

## RINGKASAN SKRIPSI

Bahagia Putra SD

NIM : 08210004

### A. Abstrak

Bahagia Putra SD, 08210004, 2014, **Membangun Hubungan Yang Harmonis Diantara Suami Istri Pasca Konflik Menurut Dosen Syariah UIN Malang**, Skripsi, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah. Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing, Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag.

**Kata Kunci: Suami Istri, Harmonis, Konflik.**

---

Ketika seorang laki – laki dan perempuan telah memutuskan hidup bersama dalam sebuah ikatan yang sangat suci yaitu pernikahan, maka awal hidup baru akan segera dimulai. Segala perbedaan yang ada serta kekurangan dan kelebihan dari masing – masing pasangan harus bisa diterima dengan baik. Satu langkah, satu arah, satu tujuan, susah senang, berat ringan di rasakan bersama.

Peneliti ingin mengetahui mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab konflik diantara suami istri dan juga hal – hal apa saja yang bisa dilakukan menurut Dosen Syariah UIN Malang agar konflik tersebut bisa segera selesai. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu dengan cara turun langsung ke lapangan melakukan wawancara, atau penelaahan dokumen.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya konflik diantara suami istri menurut Dosen Syariah UIN Malang ada empat faktor diantaranya perbedaan kepribadian masing – masing pasangan, masalah finansial, kenyataan yang tidak sesuai dengan impian, ikut campur pihak ketiga. Adapun hal – hal yang bisa dilakukan agar konflik antara suami dan istri bisa segera selesai diantaranya ialah jalin komunikasi, jujur dan pendekatan spiritual.

### ABSTRACT

SD., Bahagia Putra. 2014. *Arranging Harmonious Relationship for Husband and Wife After Conflict According to Syariah Lecturers of UIN Malang*. Thesis, Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Department. Syariah Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor: Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag.

**Keywords:** Husband and wife, harmonious relationship, conflict.

Once a man and a woman decided to live together under a sacred bond that is marriage, they started new page of life. As husband and wife, they have to be able to respect disparities and weaknesses. Furthermore, they have to go through one step, one purpose, happy and sad together for the rest of their life.

The researcher tried to find factors that could rouse conflicts between husband and wife. Moreover, he would like to know how to overcome the conflicts happened according to some lecturers in UIN Maulana Malik Ibrahim Malang's point of views.

This research belongs to field study. It used qualitative data analyses. The data are taken from interview done to some lecturers in Syariah faculty.

The result of this study shows that there are four factors that could rouse conflict between husband and wife according to the lecturers of Syariah faculty UIN Malang. Those factors are personality disparity of each spouse, financial problem, unaccepted reality, and external factor such as the existence of intruder who interfere their household matter. Therefore, the spouses have to be able to minimize and overcome the conflicts by having good communication, being honest, and doing spiritual approach.

#### مستخلص البحث

بوترا بهاجي SD ، 08210004 ، عام 2014، بناء علاقة متناغمة بين الزوج والزوجة وفقا لمحاضر في مرحلة ما بعد الصراع الشرعية UIN مالانج، رسالة، الأحوال الشخصية . الكلية الشرعية، الجامعة  
الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف : الدكتور الحاج توتيك حميدة الماجستير .  
الكلمات الرئيسية : زوج وزوجه، وثام والصراع.

---

عندما يقوم رجل -فقد قرر الرجال والنساء على العيش معا في رباط مقدس جدا وهذا هو الزواج، وبداية حياة جديدة للبدء . كل الخلافات ومزايا وعيوب كل منها -وينبغي أن تلقى جيدا كل زوج . خطوة واحدة، اتجاه واحد، هدف واحد، الحب الصعب، وخفيفة الوزن في الشعور معا .  
ولكن لا يبدو نفس النظرية إلى ممارسة، في سياق الأسرة القادمة تابوت كثير من الأزواج الذين يعانون من النزاع في أسرهم المعيشية . الصراع بين الزوج والزوجة هو مشكلة كبيرة لاستمرار المنزلية رحلتهم القادمة.  
بناء على الحقائق المذكورة أعلاه، أراد الباحثون لمعرفة ما هي العوامل هي السبب في الصراع بين الزوج والزوجة وكذلك -ما هي الأشياء يمكن أن يتم وفقا لأحكام الشريعة الإسلامية المحاضر من UIN مالانج، بحيث يمكن الانتهاء من الصراع.  
يستخدم هذا البحث دراسة ميدانية . النهج المتبع في هذه الدراسة هو المنهج النوعي، أي عن طريق المقابلات إجراء العمل الميداني، أو استعراض الوثائق.  
النتائج خلصت هذه الدراسة أن العوامل التي تسبب النزاعات بين الزوج والزوجة تحت محاضر الشريعة من UIN مالانج، هناك أربعة عوامل، بما في ذلك الاختلافات في شخصياتهم - كل من الزوجين، المشاكل المالية، وهو واقع لا يتطابق الحلم، تدخل طرف ثالث . أما بالنسبة للأشياء -الأشياء التي يمكن القيام به بحيث يمكن الانتهاء من الصراع بين الزوج والزوجة، بين هذه خطوط الاتصال مفتوحة ونزيهة والنهج الروحي .

## C. Bab I – V

### LATAR BELAKANG

Keluarga adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat yang berperan sangat besar terhadap perkembangan sosial dan perkembangan kepribadian setiap anggota keluarga. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memerlukan organisasi tersendiri dan perlu kepala rumah tangga sebagai tokoh penting yang mengemudikan perjalanan hidup keluarga disamping beberapa anggota keluarga lainnya. Anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak merupakan suatu kesatuan yang kuat apabila terdapat hubungan baik antara ayah-ibu, ayah anak dan ibu-anak. Hubungan baik ini ditandai dengan adanya keserasian dalam hubungan timbal balik antar semua pribadi dalam keluarga. Interaksi antar pribadi yang terjadi dalam keluarga ini ternyata berpengaruh terhadap keadaan bahagia (harmonis) atau tidak bahagia (disharmonis) pada salah seorang atau beberapa anggota keluarga lainnya.

Bagaimana sebuah keluarga yang harmonis menurut anda? Pertanyaan ini tentulah sangat mudah untuk menjawabnya. Keluarga harmonis adalah sebuah keluarga yang terpenuhi semua kebutuhannya dan kemudian teratur komunikasinya serta saling menghargai dan memperhatikan satu sama lain. Memang benar bahwa sepasang suami istri atau ayah dan ibu merupakan insan yang memiliki peranan dan utama dalam membina sebuah keluarga. Untuk menjalankan peran ini, tentunya diperlukan banyak hal dari berbagai aspek, seperti ilmu pengetahuan tentang kekeluargaan dan perkawinan, pengetahuan pendidikan, perkembangan anak-anak dan kematapan intelektual serta emosi kejiwaan. Mempersiapkan dan membangun segalanya, pekerjaan atau penghasilan, rumah dan jika mampu membeli kendaraan.

Sebuah keluarga disebut harmonis apabila anggota seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberatan dirinya (aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi, dan sosial seluruh anggota keluarga.

Secara teori, jika kita membaca literatur – literatur tentang konsep sebuah keluarga yang harmonis itu memang sungguh indah dan sepertinya semua orang ingin segera menikah dan mulai membangun rumah tangga idamannya masing – masing.

Namun ternyata sebuah teori itu sering tidak sebanding dengan kenyataan yang ada dalam kehidupan. Di sekitar kehidupan sehari – hari sering kita saksikan terjadi konflik diantara suami istri, bahkan mungkin suami istri tersebut adalah ayah ibu, paman bibi, kakak abang kita sendiri atau mungkin suami istri yang menjadi tetangga kita, sering kita temukan. Penulis pernah menemukan dan memperhatikan sebuah keluarga yang mengalami konflik terus – menerus di dalam rumah tangganya. Konflik yang sering terjadi adalah antara suami dan istri tersebut, dalam satu atau dua minggu pasti akan terjadi konflik atau dengan bahasa sederhanya adalah bertengkar antara suami istri. Awalnya penulis mengira bahwa pertengkaran tersebut hanya terjadi satu atau dua kali saja, tetapi ternyata dengan berjalannya waktu pertengkaran antara suami istri tersebut seperti sudah menjadi sebuah kebiasaan didalam keluarga tersebut.

Hal yang mengherankan adalah ada saja hal atau selalu saja ada penyebab sehingga sebuah pertengkaran antara suami istri selalu terjadi dan ini terjadi secara nyata. Suasana yang begitu menekan tentunya bagi pasangan suami istri tersebut. Dan tentunya ini juga

menjadi beban bagi anak – anaknya yang tinggal bersama ayah ibunya. Anak – anaknya kemungkinan bisa merasa malu terhadap teman – teman dan pertengkaran tersebut bisa membuat stress bagi penghuni rumah tersebut.

Pelaku konflik atau pertengkaran yang terjadi dalam sebuah rumah tangga itu bermacam – macam. Ada konflik yang terjadi antara suami dan istri, ada konflik antara anak dan orang tuanya, ada konflik antara orang tua dengan menantunya, semua konflik yang terjadi tersebut berpotensi menimbulkan keadaan yang kurang harmonis di dalam kegiatan sehari – hari. Dari beberapa pelaku konflik yang berbahaya adalah konflik yang terjadi diantara suami istri, jika permasalahan yang menjadi penyebab konflik masih kecil maka bisa dengan mudah bisa segera diselesaikan, akan tetapi jika penyebab konflik itu sudah sangat besar dan rumit maka sudah dipastikan akan membutuhkan waktu yang lama serta tenaga pikiran yang banyak untuk bisa menyelesaikannya. Dari pelaku konflik yang ada, jika pelaku konfliknya adalah antara suami dan istri biasanya akan terjadi tindakan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), sering kita temukan banyaknya para wanita yang menggugat cerai suaminya adalah dengan alasan KDRT. Kebanyakan kita temukan si suami yang melakukan kekerasan terhadap istrinya, terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, bisa dalam bentuk fisik maupun dalam bentuk tekanan psikis yang berkepanjangan.

Banyak hal yang dirugikan jika terjadi sebuah konflik di dalam rumah tangga seseorang atau diantara suami istri misalnya, tenaga dan pikiran yang seharusnya digunakan untuk membangun kemajuan rumah tangga terbuang sia – sia karena habis terkuras dalam menghadapi tekanan konflik, bisa juga akibat dari konflik yang ada akan membuat urusan rumah tangga yang lainnya berantakan, masalah pendidikan anak misalnya bisa jadi perhatian terhadap keadaan pendidikan anak akan berkurang sehingga hasil pendidikan yang didapatkan oleh anak tidak maksimal. Jika konflik keluarga ini tidak segera dicari jalan perdamaianya maka konflik tersebut akan terus terjadi secara terus menerus, tentunya suasana yang sangat melelahkan jika selalu hidup dalam perpecahan atau pertengkaran. Konflik yang terjadi bisa juga menimbulkan permusuhan antara anggota keluarga, misalnya anggota keluarga suami memusuhi anggota keluarga si istri dan bisa terjadi sebaliknya. Sering juga ditemukan bahwa konflik keluarga akan menyebabkan salah satu anggota keluarga menjadi bermasalah misalnya, anaknya meminum alkohol, mengomsumsi narkoba, seks bebas, gangguan mental dan perilaku menyimpang lainnya. Sudah bisa dipastikan semua urusan keluarga akan mendapatkan perhatian fokus yang sedikit.

Tentunya harus ada usaha dan niat yang baik agar kemudian konflik yang terjadi bisa segera diselesaikan dengan baik, karena jika tidak ada usaha maka ada kemungkinan akan terjadinya perceraian tentu perceraian bukanlah solusi yang terbaik dalam menyelesaikan konflik keluarga. Jika memang perceraian harus terjadi, maka jadikanlah itu pilihan terakhir untuk sebuah solusi dari penyelesaian sebuah konflik. Maka dari itu juga sebelum melakukan pernikahan diperlukan sebuah pertimbangan yang matang, agar kemudian tidak menyesal pada suatu saat nanti. Karena pernikahan adalah melibatkan dua individu yang berbeda dan unik, baik dari kebiasaan, visi hidup, maupun strata pendidikan. Sejatinya hubungan atau perkawinan pada dasarnya bukan merupakan semata interaksi antara suami istri dengan satu hari ataupun beberapa hari saja, Perbedaan dan keunikan masing – masing pasangan menuntut adanya penyesuaian yang tidak jarang dapat menimbulkan konflik.

Salah satu hal pokok yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang mendapatkan perhatian serius adalah keluarga. Pembangunan manusia seutuhnya tidak akan berhasil dan hanya akan menjadi slogan yang tidak berarti apabila perhatian tersebut dalam rumah tangga masih terabaikan. Bila pembinaan keluarga dalam suatu rumah tangga berjalan dengan baik, teratur dan stabil yang selalu diwarnai oleh kasih sayang antar anggota keluarga, maka tentunya akan memperkokoh kestabilan negara yang adil dan sejahtera.

Ketegangan maupun konflik dengan pasangan atau antara suami dan istri merupakan hal yang wajar dalam sebuah keluarga atau rumah tangga. Tidak ada rumah tangga yang berjalan tanpa konflik namun konflik dapat diselesaikan secara sehat maka masing – masing pasangan (suami –istri) akan mendapatkan pelajaran yang berharga, menyadari dan mengerti perasaan, kepribadian, gaya hidup dan pengendalian emosi pasangannya sehingga dapat mewujudkan kebahagiaan keluarga. Penyelesaian konflik secara sehat terjadi bila masing – masing pihak baik suami atau istri tidak mengedepankan kepentingan pribadi, mencari akan permasalahan dan membuat solusi yang sama – sama menguntungkan melalui komunikasi dan kebersamaan. Disisi lain, apabila konflik diselesaikan secara tidak sehat maka konflik akan semakin sering terjadi dan semakin membahayakan bagi keluarga khususnya suami dan istri yang terlibat konflik. Penyelesaian konflik seperti ini terjadi bila setiap pihak tidak mampu bekerjasama untuk menciptakan suatu hubungan yang selaras. Mereka hanya mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama.

Dengan demikian diharapkan kepada suami istri yang sedang mengalami konflik agar bisa menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara yang baik dan menemukan sebuah solusi yang dapat bermanfaat bagi semua anggota keluarga yang ada, baik itu anggota keluarga dari pihak suami ataupun anggota keluarga dari pihak istri. Pepatah mengatakan : “Semakin tinggi pohon, maka akan semakin kencang angin yang menerpa”. Jadikanlah permasalahan yang muncul sebagai pembelajaran yang sangat berharga, sambil terus menapaki langkah dengan cara yang baik sehingga nantinya bisa membangun dan terwujud keluarga yang damai, bahagia dan bertaqwa dan bisa ikut serta dalam upaya membangun bangsa serta agama.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis akan mengkaji permasalahan yang diantaranya :

1. Apa saja problem yang bisa menyebabkan timbulnya konflik antara suami istri menurut Dosen Syariah UIN Malang?
2. Upaya apa saja yang bisa dilakukan untuk membangun kembali hubungan harmonis diantara suami istri setelah konflik menurut Dosen Syariah UIN Malang?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pengetian Keluarga Harmonis.**

#### **A. Pengertian Keluarga**

Kehidupan berkeluarga atau bersuami istri diawali dengan pernikahan. Pernikahan mengandung makna spritual yang suci dan agung, dan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan perkawinan yang sah pergaulan antara laki – laki dan perempuan menjadi terhormat. Pernikahan

merupakan faktor yang kuat untuk membina kerjasama antara laki-laki dan perempuan. Dengan pernikahan akan muncul dalam diri mereka masing – masing rasa untuk saling memperhatikan satu sama lain, upaya untuk menjauhkan segala sesuatu yang bisa mengganggu, serta tercipta rasa dan suasana damai penuh ketenangan antara mereka berdua.<sup>1</sup>

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian empiris. Karena penelitian dilakukan di lingkungan tertentu, yaitu di lingkungan Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan didukung dengan kajian teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas.

#### **2. Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman hidup manusia (sosiologi). Fenomenologi merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu.

### **B. Sumber Data Penelitian**

#### **a. Data Primer**

Data yang dikumpulkan secara langsung kemudian dikumpulkan, diolah dan disajikan. Data ini diperoleh dari wawancara dengan para dosen syariah kampus UIN Malang. Dari jumlah dosen syariah yang ada, saya membuat kategori dosen yang akan saya wawancarai dengan melihat faktor sebagai pertimbangan, yaitu :

- Dosen yang memiliki umur pernikahan yang sudah lama.
- Dosen yang memiliki umur pernikahan yang belum lama.
  - a) Ahmad Izzudin, M.H.I riwayat pernikahan 11 tahun.
  - b) Erfaniah Zuhriah, M.H riwayat pernikahan 16 tahun.
  - c) Jamilah, M.A. riwayat pernikahan 13 tahun.
  - d) Dwi Hidayatul Firdaus, M.Si riwayat pernikahan 3 tahun.

#### **b. Data Sekunder**

Data yang diperoleh atau berasal dari literatur, buku, karya ilmiah, skripsi dan bahan keputakaan yang lainnya.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini instrumen yang akan saya gunakan adalah diantaranya pedoman wawancara, karena akan melakukan wawancara dengan beberapa Dosen

---

<sup>1</sup>Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah* (Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara, 2005), 29-30.

Syariah juga kamera photo sebagai alat bukti dokumentasi bahwa telah melakukan wawancara.

Adapun dalam penelitian ini ada 2 ( dua ) tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara / Interview

Dalam menggunakan metode interview ini peneliti melakukan komunikasi langsung atau wawancara dengan responden dalam hal ini adalah para dosen fakultas syariah UIN Malang sebagai pihak yang memberikan keterangan yang peneliti perlukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

b. Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku, literatur – literatur ilmiah dll.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Analisa Data

#### 1. Penyebab Terjadinya Konflik Diantara Suami Istri Menurut Dosen Syariah UIN Malang

Bapak Izzudin berpendapat :

*“Penyebab konflik antara suami istri bermacam – macam, perbedaan karakter, psikologis, pemenuhan hak dan kewajiban”*.

Selanjutnya Ibu Jamilah mengatakan :

*“Yang bisa menjadi penyebab konflik adalah pengalaman hidup yang berbeda dan perbedaan usia suami istri”*.

#### 2. Upaya – upaya Yang Bisa Dilakukan Untuk Membangun Kembali Hubungan Yang Harmonis Diantara Suami Istri Setelah Konflik Menurut Dosen Syariah UIN Malang.

Ketika suami istri sedang mengalami konflik dalam kegiatan sebuah rumah tangga, baik konflik skala yang kecil ataupun konflik dalam skala yang besar maka harus dicari jalan perdamaian agar keadaan hubungan suami istri bisa kembali normal dan membaik sehingga bisa terus melanjutkan perjalanan kehidupan yang di cita – citakan.

Menurut Bapak Izzudin :

*“Upaya yang bisa dilakukan dalam menyelesaikan konflik suami istri adalah dengan melakukan pendekatan secara spiritual”*.

Bapak Dwi juga mengatakan :

*”Segala masalah yang muncul dalam hubungan suami istri dicarikan jalan keluarnya melalui jalur Agama”*.

Ibu Erfa mengatakan :

*“Sepasang suami istri harus bisa saling menghilangkan rasa egois mereka masing – masing, menjalin komunikasi yang baik secara terus menerus, jujur dalam segala hal serta menerima semuanya tentang pasangan kita”*.

Ibu Jamilah juga mengatakan bahwa :

*“Jika ada masalah diantara suami istri cobalah agar selalu menjaga komunikasi, InsyaAllah semua masalah bisa diatasi”*.

Dalam kehidupan keluarga, suami dan istri harus menjadi satu kesatuan, karena telah diikat dengan akad yang sacral. Mereka tidak sekedar tinggal bersama dalam sebuah rumah atau tidur bersama di suatu kamar. Pasangan suami istri harus selalu berkomunikasi dan berinteraksi secara positif satu dengan yang lain. Tidak bisa dibayangkan bagaimana suami dan istri yang saling mendiamkan tanpa komunikasi, padahal mereka hidup bersama dalam sebuah rumah tangga. Tentu akan sangat menyiksa.

## **PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil data yang di peroleh setelah melakukan wawancara dalam penelitian ini didapat beberapa kesimpulan diantaranya adalah beberapa hal yang bisa menjadi penyebab terjadinya konflik diantara suami istri menurut Dosen Syariah antara lain :

- a. Perbedaan Kepribadian antara Suami dan Istri.
- b. Masalah Finansial
- c. Kenyataan yang tidak sesuai dengan impian.

Adapun hal – hal atau upaya – upaya yang bisa dilakukan agar konflik yang sedang terjadi tersebut bisa segera selesai menurut Dosen Syariah diantara adalah :

- a. Jalin komunikasi
- b. Jujur
- c. Pendekatan Spiritual

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya.

Aj-Jahrani, Musfir, *Poligami Dari Berbagai Persepsi* Jakarta: Gema Insani Pers, 1996.

Al-Mahmud, Syekh Ibrahim Bin Shaleh, *Kiat Membahagiakan Istri* Surabaya: risalah Gusti, 1995.

Basri, Hasan, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama* Yogyakarta: Pustaka Pustaka, 1994.

Basri, Muhammad, *Wanita Karir Dalam Mendidik Anak* Malang: Fakultas Psikologi, 2003.

Basri, Hasan, *Merawat Cinta Kasih (Selanjutnya disebut "Merawat"* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Basri, Hasan, *Keluarga Sakinah* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Ch, Mufidah, *Paradigma Gender* Malang: Bayumedia Publishing, 2004.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Devito, A. Joseph. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang: Karisma.

EB, Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Jakarta: Erlangga, 1996.

Goode, J. William, *Sosiologi Keluarga* Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Gunarsah, Singgih, *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga* Jakarta: PT. Bpk. Gunung Mulia, 1991.

- Hawari, Dadang, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Jasa, 1996.
- Hurlock, E.B, *Fsikologi Perkembangan 5<sup>th</sup> edition* Jakarta : Erlangga, 2002.
- Istiqomah, *Hubungan Antara Komunikasi Suami Istri Dengan Keharmonisan Rumah Tangga* Malang: Fakultas Psikologi, 2002.
- Mapiare, Andi, *Psikologi Orang Dewasa* Surabaya: Usaha Nasional. 1983.
- Qaimi, Ali, *Menggapai Langit Masa Depan Anak* Bogor: Cahaya, 2002.
- Rasjidi, Lili, *Hukum Perkawinan Dan Hukum Perceraian di Malaysia dan Indonesia* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Rauf Izzat, Hibbah, *Wanita Dan Politik Pandangan Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Rahman, Fathur, *Psikologi Keluarga* Surabaya: Usaha Nasional, 1997.
- Subhan, Zaitunah, *Membina Keluarga Sakinah* Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2005.
- Sahly, Mahfudy, *Menuju Rumah Tangga Harmonis* Pekalongan: CV. Bahagia Batang, 1990.
- Wahid, Mustafa Abdul, *Manajemen Keluarga Sakinah* Yogyakarta: Diva Press, 2004.
- Yaljan, Miqdad, *Potret Rumah Tangga Islami* Solo: Pustaka Mantiq, 2003.